

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN KARTU ATM/DEBIT GERBANG
PEMBAYARAN NASIONAL (GPN)**
(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

FADILLA APRILIA

NPM : 1551020154

Jurusan : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN KARTU ATM/DEBIT GERBANG
PEMBAYARAN NASIONAL (GPN)**
(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

FADILLA APRILIA

NPM : 1551020154

Jurusan : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M.

Pembimbing II : Fatih Fuadi, M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Gerbang Pembayaran Nasional adalah suatu sistem yang terdiri atas lembaga standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Sasaran GPN yakni membangun ekosistem pembayaran ritel yang interkoneksi dan interoperabilitas secara domestik. Bank Indonesia resmi meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) bersamaan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/8/PBI/2017 pada tanggal 22 Juni 2017 lalu. Dengan adanya GPN, maka seluruh perbankan yang ada di Indonesia mewajibkan nasabahnya menggunakan kartu ATM/Debit berchip dan berlogo GPN. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Sebagian besar mahasiswa saat ini lebih memilih bertransaksi dengan cara yang lebih praktis, salah satunya bertransaksi dengan menggunakan kartu ATM/Debit. Namun belum diketahui apakah semua mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung mengetahui kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang tergolong baru.

Rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 mengenai gerbang pembayaran nasional? (2) Bagaimana efisiensi kartu ATM/Debit GPN di kalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017, berjumlah 1417 mahasiswa dan ditentukan sampel sebanyak 93 mahasiswa. Dari 93 sampel, diketahui sebanyak 87 mahasiswa telah menggunakan kartu ATM/Debit GPN, sedangkan 6 orang lainnya belum menggunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dinyatakan paham mengenai kebijakan Gerbang Pembayaran Nasional ini. Serta, pada segi efisiensi penggunaan kartu ATM/Debit GPN, dinyatakan efisien pada beberapa aspek antara lain dengan adanya sistem Gerbang Pembayaran Nasional ini transaksi dengan menggunakan kartu ATM/Debit menjadi lebih cepat, aman, mudah, dan biaya transaksi yang lebih murah membuat mahasiswa menjadi lebih sering bertransaksi dengan menggunakan mesin ATM baik untuk tarik tunai maupun transfer, namun tidak untuk transaksi menggunakan mesin EDC. Menurut perspektif ekonomi islam, penggunaan kartu ATM/Debit GPN untuk digunakan sebagai alat bertransaksi secara non tunai juga dinyatakan efisien, karena sesuai dengan prinsip hemat, serta tepat guna.

Kata Kunci : Efisiensi, Gerbang Pembayaran Nasional, Pemahaman



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadilla Aprilia
NPM : 1551020154
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

Fadilla Aprilia
NPM. 1551020154



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang
Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa
FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)**

Nama : Fadilla Aprilia
NPM : 1551020154
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI


Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Hanif, S.E., M.M.

NIP. 19740823 200003 1 001


Fatih Fuadi, M.S.I.

NIP. 19851219 201503 1 006

Ketua Jurusan,


Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.

NIP. 19820808 201101 2 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Kota Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)"** disusun oleh, **Fadilla Aprilia**,
NPM : **1551020154**, program studi **Perbankan Syariah**. Telah di Ujikan dalam
sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 19 November 2019**

Tim Penguji

Ketua : **H. Supaijo, S.H., M.H**

Sekretaris : **Dedi Satriawan, M.Pd**

Penguji I : **A. Zuliansyah, M.M**

Penguji II : **Fatih Fuadi, M.S.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا ۖ وَانْتَضِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتَ لِغَدٍ وَاتَّقُوا ۚ إِنَّ آ ۖ خَيْرُ
بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۱۸

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr : 18)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 548

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Ayahanda Purnomo dan Ibunda Herlina, yang selama ini mendukung putrinya untuk menyelesaikan perkuliahannya, yang jasa-jasanya tidak mungkin dapat terbalas.
2. Adikku satu-satunya, Dhealova Azahwa.
3. Saudara, kerabat serta sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi dukungan.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis mempunyai nama lengkap Fadilla Aprilia, putri sulung dari pasangan Bapak Purnomo dan Ibu Herlina yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 5 April 1997. Penulis mempunyai adik perempuan yang bernama Dhealova Azahwa.

Riwayat pendidikan penulis adalah:

1. Tahun 2003-2009 penulis bersekolah di SD Negeri 2 Sumberejo, Bandar Lampung.
2. Tahun 2009-2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung.
3. Tahun 2012-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan program studi keahlian Akuntansi.
4. Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung dengan program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 30 September 2019

Penulis,

Fadilla Aprilia

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tidak terhingga kepada Dzat Yang Maha Esa, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)”. Sebagai akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam tak lupa penulis hanturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (dengan akhlak yang mulia).

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
3. Bapak Hanif, S.E., M.M., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Fatih Fuadi, M.S.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Ibu dosen Fakultas dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kepada sahabat-sahabatku yang setia menemani di bangku perkuliahan, Imelda Onestia, Nita Sari, Siti Farizka Dwi Ananda, M. Bayu Anggara, Rahmat Muzidra, Farid Darmawan, Achmad Dairobi, Rahma Yanti, Nurul Fadlilah, dan Bagus Fajar Perdana.
8. Kepada sahabat-sahabatku semasa sekolah, Jossy, dan GenZ.
9. Sepupuku Lusi Anggrieny dan Via Dentalin yang selalu membantu serta memberikan dukungan dalam masa perkuliahan selama ini.
10. Teman-teman Keluarga Besar Generasi Baru Indonesia (GenBI) Provinsi Lampung.
11. Teman-teman Keluarga Besar Perbankan Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas F.
12. Teman-teman seperbimbingan Pak Hanif dan Pak Fatih Fuadi, semangat teman-teman semuanya!

13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, berupa pemikiran dan lain sebagainya. Penulis hanya bisa membalas doa. Semoga Allah SWT membalas dengan imbalan pahala yang berlipat ganda, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin Ya Rabbal'alamiin..



Bandar Lampung, 30 September 2019
Penulis,

Fadilla Aprilia
NPM. 1551020154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Metode Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman	19
1. Pengertian Pemahaman	19
2. Tingkatan Pemahaman	20
3. Indikator Pemahaman	21
B. Efisiensi	21
1. Pengertian Efisiensi	21
2. Batasan Efisiensi	23
3. Tujuan dan Manfaat Efisiensi	25
4. Prinsip Berlakunya Efisiensi	25

5. Efisiensi Menurut Pandangan Islam	27
C. Sistem Pembayaran	29
1. Pengertian Sistem Pembayaran	29
2. Prinsip Sistem Pembayaran	30
3. Jenis-jenis Sistem Pembayaran	31
4. Jenis-jenis Alat Pembayaran	32
D. Kartu TM/Debit	33
1. Pengertian Kartu ATM/Debit	33
2. Kartu Debit Sebagai <i>Banking Cards</i> Menurut Perspektif Fiqh	34
3. Fungsi Kartu ATM/Debit	39
4. Manfaat Kartu ATM/Debit	40
5. Risiko Kartu ATM/Debit	41
E. Gambaran Umum Gerbang Pembayaran Nasional (<i>National Payment Gateway</i>)	41
1. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional	41
2. Tujuan Gerbang Pembayaran Nasional	42
3. Ruang Lingkup Gerbang Pembayaran Nasional	43
4. Penyelenggara Gerbang Pembayaran Nasional	43
5. Pihak Yang Terhubung Dengan Gerbang Pembayaran Nasional	48
6. Logo Gerbang Pembayaran Nasional	48
7. Implementasi Kartu ATM/Debit GPN Sebagai Alat Pembayaran Non-Tunai	50
8. Skema Harga Kebijakan GPN	51
9. Manfaat Kartu Berlogo GPN	54
F. Penelitian Terdahulu	54
G. Deskripsi Variabel Penelitian	57

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	60
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	60
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ..	63
3. Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	64
4. Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	65
B. Gambaran Umum Responden	66
1. Deskripsi Responden	66
2. Karakteristik Responden	66
C. Pemahaman Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional ..	69
D. Efisiensi Kartu ATM/debit GPN Dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017	75

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pemahaman Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional	79
B. Analisis Efisiensi Kartu ATM/Debit GPN Dikalangan Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah APMK yang beredar di Indonesia Tahun 2014-2018.....	5
Tabel 2	Jumlah Infrastruktur APMK di Indonesia Tahun 2014-2018	6
Tabel 3	Jumlah Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Tahun Angkatan 2016-2017	11
Tabel 4	Skema harga Top Up uang elektronik sebelum dan sesudah GPN	51
Tabel 5	Skema harga kartu debit sebelum dan sesudah GPN	52
Tabel 6	Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 7	Distribusi karakteristik Responden	67
Tabel 8	Hasil jawaban responden mengenai pemahaman mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional	73
Tabel 9	Hasil jawaban responden mengenai efisiensi kartu ATM/Debit GPN dikalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampun Angkatan 2016-2017	75
Tabel 10	Hasil jawaban responden mengenai efisiensi kartu ATM/Debit GPN dikalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 menurut Ekonomi Islam	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Lembaga <i>Standar</i>	44
Gambar 2	Lembaga <i>Switching</i>	46
Gambar 3	Contoh penempatan logo pada kartu	49
Gambar 4	Contoh penempatan logo pada EDC	49
Gambar 5	Contoh penempatan logo pada mesin ATM	50
Gambar 6	Contoh kartu ATM/Debit GPN yang dikeluarkan oleh Lembaga Perbankan Indonesia	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 2 : Berita Acara Munasqosyah

Lampiran 3 : SK Pembimbing

Lampiran 4 : Blanko Konsultasi Skripsi

Lampiran 5 : Panduan Wawancara

Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mempermudah dan memahami gambaran yang jelas dalam skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut di harapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap pemaknaan judul skripsi ini yakni “**Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)**” untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul sebagai berikut:

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹
2. Efisiensi diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu, dan tenaga.²

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 374

3. Kartu ATM/Debit atau *Automatic Teller Machine* adalah alat pembayaran yang digunakan pada transaksi jual beli barang/jasa secara tunai tanpa menggunakan uang tunai.
4. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk membahas secara mendalam mengenai efisiensi penggunaan kartu ATM/Debit GPN. Dalam hal ini penulis meneliti penggunaannya yakni kalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung khususnya Angkatan 2016-2017.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)” adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini dikarenakan mahasiswa merupakan salah satu pengguna kartu ATM/Debit di era sistem pembayaran digital saat ini, sebagian besar mahasiswa memiliki setidaknya satu rekening tabungan pribadi di suatu

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*), Pasal 1 ayat (1).

perbankan, serta mahasiswa termasuk dalam kelompok masyarakat yang sering melakukan transaksi finansial (keuangan). Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan penggunaan transaksi non tunai dengan menggunakan kartu ATM/Debit sebelum dan sesudah diterbitkannya kebijakan GPN, dimana kebijakan ini masih tergolong kebijakan yang sangat baru.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)” guna untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung mengenai GPN, serta apakah lebih efisien dibandingkan sebelum adanya GPN.

2. Secara Subjektif

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena judul tersebut sangat relevan dengan disiplin ilmu yang ditekuni penulis di fakultas Ekonomi Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah dan tersedianya referensi literatur yang menunjang seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan skripsi ini maka sangat memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Sistem pembayaran merupakan sistem yang berkaitan dengan pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Bank Indonesia (BI) mengacu pada empat prinsip sistem pembayaran, yakni

keamanan, efisiensi, kesetaraan akses dan perlindungan konsumen. Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggaraan sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih murah karena meningkatkan skala ekonomi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non-tunai yang lebih ekonomis. Pembayaran non-tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri.⁴

Penggunaan alat bayar dalam bentuk uang dan cek telah lama dipakai oleh manusia. Dalam perkembangannya, penggunaan kedua alat bayar tersebut ternyata dirasakan kurang praktis dan tidak aman.⁵ Berbagai instrumen pembayaran non-tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain *phone banking*, *mobile banking*, ATM, kartu debit, kartu kredit, dan *smart card*. Sejauh ini, seluruh pembayaran elektronik tersebut masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya.

⁴ Bambang Pramono, Tri Yanuarti Pipih D. Purusitawati, Yosefin Tyas Emmy D.K, "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter" (*Working Paper*, 2006), h. 1.

⁵ Sunaryo, S.H., M.H., *Hukum Lembaga Pembiayaan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h.

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) merupakan salah satu alat pembayaran non-tunai yang perkembangannya pesat di masyarakat dan banyak digunakan untuk bertransaksi di Indonesia. Salah satu alat pembayaran berbasis kartu yang penting dan terus berkembang dalam sistem pembayaran adalah kartu *Automated Teller Machine* (ATM) yang transaksinya dilakukan melalui terminal ATM. ATM disebut pula sebagai Anjungan Tunai Mandiri di Indonesia.

Tabel 1
Jumlah APMK yang beredar di Indonesia Tahun 2014-2018

Periode	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Kartu ATM	7,189,917	7,330,388	8,361,351	8,815,007	9,259,043
Kartu ATM + Debit	98,638,287	112,948,818	127,786,999	155,663,442	163,488,079

Sumber : www.bi.go.id

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) setiap tahunnya, baik penggunaan kartu ATM maupun kartu ATM+Debit. Peningkatan signifikan penggunaan kartu ATM terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 14,06% dari tahun 2015, dimana pada tahun 2015 hanya meningkat sebesar 1,95% dari tahun 2014. Untuk tahun 2017 dan 2018 masing-masing meningkat sebesar 5%. Sedangkan untuk penggunaan kartu ATM+Debit pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18,51%, 2016 sebesar 13,14%, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 21,81%, dan pada tahun 2018 sebesar 5,03%.

Untuk mengimbangi perkembangan meningkatnya transaksi pembayaran dengan menggunakan kartu, maka pihak masing-masing perbankan menyediakan infrastruktur berupa mesin ATM serta bekerjasama dengan berbagai *merchant* dengan menyediakan mesin EDC agar dapat membantu memproses transaksi yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut perkembangan jumlah infrastruktur APMK di Indonesia.

Tabel 2
Jumlah Infrastruktur APMK di Indonesia Tahun 2014-2018

Periode	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Mesin ATM	90,678	99,286	103,419	106,653	106,901
Mesin EDC	842,651	1,005,193	1,050,248	1,237,309	1,045,903
Jumlah Merchant	462,327	567,554	602,460	698,482	584,368

Sumber : www.bi.go.id

Bank Indonesia (BI) merasa perlu adanya kemajuan dalam lalu lintas transaksi di Indonesia, oleh karena itu Bank Indonesia resmi meluncurkan Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) bersamaan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/8/PBI/2017 pada 22 Juni 2017 lalu. GPN adalah suatu sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Sasaran GPN yakni membangun ekosistem pembayaran ritel yang interkoneksi dan interoperabilitas secara domestik.

Sebelum GPN dirilis oleh Bank Indonesia, BI menyebut sebanyak 80%-90% kartu ATM/Debit di Indonesia terpasang logo prinsipal asing.⁶ Dimana pasar data transaksi pembayaran di Indonesia masih dikuasai oleh *Global Principal Switching* seperti Mastercard, Visa, UBC dan lain-lain. Setiap transaksi yang dilakukan konsumen pada akhirnya harus dikelola oleh negara asing dimana tempat pengelolaannya bukan di negara Indonesia.⁷

Dalam bertransaksi non-tunai sering kali terdapat kendala karena banyaknya kartu yang dikeluarkan oleh bank sehingga berimbas kepada banyaknya mesin ATM dan EDC (*Electronic Data Capture*). Biaya transaksi menggunakan ATM maupun EDC yang menggunakan bank berbeda (*off-us*) lebih tinggi dibandingkan dengan antar sesama bank (*on-us*). Hal ini dikarenakan sistem pembayaran yang masih ada belum saling terkoneksi dan interoperabilitas, sehingga mengakibatkan ketidakefisienan serta pengeluaran devisa yang lebih besar.⁸

Bank Indonesia meresmikan beroperasinya Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Lampung pada September 2018.⁹ Peluncuran tersebut sesuai dengan aturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor

⁶ Ambaranie Nadia Kemala Movanita, "Kaleidoskop 2018: Gerbang Pembayaran Nasional, Kedaulatan Sistem Pembayaran RI" dalam <https://ekonomi.kompas.com> diakses pada Januari 2019

⁷ Yedho Trinata dan Dikdik Tandika, "Analisis Perbandingan Fee Based Income dan Earning Per Share Perusahaan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Gerbang Pembayaran Nasional", *Jurnal Prosiding Manajemen* Vol. 5, No. 1, 2019.

⁸ Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon, "Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi Daring", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, Vol. 6 No. 1 2019, h. 58

⁹ Effran Kurniawan, September, BI Resmikan GPN di Lampung dalam <http://www.lampost.co/berita-september-bi-resmikan-gpn-di-lampung.html> diakses pada Mei 2019

19/8/PBI/2017 tentang GPN. Semua perbankan yang ada di Kota Bandar Lampung telah melaksanakan sosialisasi dan menghimbau nasabah (penggunanya) untuk menggunakan kartu berlogo nasional GPN. Penggunaan kartu ATM/Debit GPN merupakan salah satu bentuk kampanye dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dikeluarkan Bank Indonesia sejak tahun 2012.

Adanya sistem pembayaran non-tunai ini membuat masyarakat, khususnya mahasiswa lebih mudah untuk bertransaksi. Mahasiswa sebagai kaum terpelajar memiliki sifat terbuka dalam perkembangan teknologi. Mahasiswa termasuk dalam kelompok masyarakat yang sering melakukan transaksi finansial (keuangan). Mahasiswa juga termasuk konsumen *online shop* terbesar dengan presentase lebih dari 50%.¹⁰ Oleh karena itu sistem pembayaran non tunai banyak diminati oleh kalangan mahasiswa terutama karena faktor manfaat yang didapatkan seperti proses pembayaran yang lebih cepat. Dalam penelitian ini subjek yang di ambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Berikut dibawah ini adalah data mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017.

Tabel 3
Jumlah Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran
2016-2017

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Mahasiswa
1.	2016	726
2.	2017	691
Jumlah		1417

Sumber : Data Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung

¹⁰ Laila Ramadani, "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit & Uang Elektronik (*E-money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa", *Jurnal ESP Vol. 8 No. 1*, Maret 2016, h. 8.

Pemilihan mahasiswa sebagai subjek penelitian ini dianggap sangat sesuai dengan tujuan penelitian ini, karena setidaknya mahasiswa memiliki satu rekening tabungan atas nama pribadi sekaligus sebagai pengguna kartu ATM/Debit. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2016-2017 juga telah menempuh beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan dan perbankan sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih tentang kartu ATM/Debit. Sebagian besar mahasiswa saat ini lebih memilih bertransaksi dengan cara yang lebih praktis dan lebih efisien salah satunya bertransaksi dengan menggunakan kartu ATM/Debit. Selain itu, beberapa transaksi pembayaran di UIN Raden Intan Lampung juga sudah menerapkan transaksi non-tunai, misalnya seperti untuk pembayaran UKT Mahasiswa, juga pembayaran denda perpustakaan.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbandingan penggunaan transaksi non tunai dengan menggunakan kartu ATM/Debit sebelum dan sesudah diterbitkannya kebijakan GPN, dimana kebijakan ini masih tergolong kebijakan yang sangat baru. Serta dimaksudkan untuk menilai pemahaman akan GPN yang dimana mahasiswa harus siap menjadi pioner *Cashless Society* di Bandar Lampung dan tentunya modern. Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai **“Analisis Efisiensi Penggunaan Kartu ATM/Debit Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017)”**

D. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian ini dilakukan secara fokus, maka fokus penelitian dalam penelitian ini hanya sebatas pada pemahaman mahasiswa mengenai kebijakan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan efisiensi pada penggunaan kartu ATM/Debit berlogo GPN tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 mengenai Gerbang Pembayaran Nasional?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan kartu ATM/Debit GPN di kalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 mengenai Gerbang Pembayaran Nasional
2. Untuk mengetahui efisiensi kartu ATM/Debit GPN di kalangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang perkembangan sistem pembayaran khususnya pada transaksi elektronik dengan menggunakan kartu ATM/Debit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi, yakni dapat digunakan sebagai bahan edukasi terhadap seluruh mahasiswa yakni sebagai pelaku ataupun pengguna alat pembayaran elektronik.
- b. Bagi Penulis, yakni tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai perbankan khususnya pada sistem transaksi keuangan, penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) pada sistem pembayaran.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut,

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2015), h. 1

menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya). Jadi metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.¹² Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Didukung dengan penelitian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek, serta kondisi pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli.¹³ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer dari lapangan. Data yang didapat diambil dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan khususnya angkatan 2016-2017 terkait dengan pemahaman mahasiswa mengenai GPN serta efisiensi dalam menggunakan kartu ATM/Debit GPN.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti Al-Qur'an, Hadis, Fatwa DSN-MUI, Undang-undang, Jurnal, Buku dan lainnya yang berkaitan dengan efisiensi kartu ATM/Debit GPN.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴ Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif, yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi

¹³ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 102

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 226.

belum sepenuhnya lengkap. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung, untuk mengetahui secara pasti mengenai tingkah laku responden.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan pemahaman serta efisiensi menggunakan kartu ATM/debit GPN dikalangan mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 sebagai data pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.¹⁵ Dalam hal ini penulis akan menyebar angket kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017 yang menjadi sampel, yang didalam angket

¹⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 173.

tersebut berupa pernyataan-pernyataan tentang efisiensi dalam menggunakan kartu ATM/Debit GPN.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini yakni dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan dalam skala likert dibuat dalam bentuk ceklist dan pilihan ganda.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, lebih mengaruh pada bukti konkrit. Penulis hanya menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 80.

angkatan 2016 dengan jumlah 726 mahasiswa, dan angkatan 2017 dengan jumlah 691 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁷ Dalam pengertian lain, sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Berdasarkan jumlah populasi yang diambil dari *database* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2016 diketahui populasi berjumlah 726 mahasiswa sedangkan tahun angkatan 2017 diketahui popilasi berjumlah 691 mahasiswa, dan didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan Slovin adalah sebagai berikut :¹⁸

$$= \frac{1}{1 + \dots}$$

Dimana :

N = Ukuran Sampel

N = Populasi

E = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari data base Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2016-2017 adalah sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 82

$$= \frac{1417}{1 + 1417 (0,1)} = 93,40$$

Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 mahasiswa.

5. Metode Pengolahan Data

Mengolah data yaitu menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasi. Jadi dalam hal ini yang dimaksud pengolahan data adalah memilih secara hati-hati, menggolongkan, menyusun dan mengatur data yang relevan tepat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun langkah langkah yang harus diteliti dalam proses penolahan data adalah:¹⁹

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Yaitu membenaran apakah data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan kuesioner sudah dianggap lengkap, relevan, jelas, lalu data tersebut dijabarkan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Yaitu pemberian tanda pada data yang diperoleh, baik berupa penomoran atau penggunaan data, atau kata tertentu yang menunjukkan golongan, kelompok klasifikasi dan menurut jenis atau

¹⁹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 91

sumbernya dengan tujuan untuk menyajikan data secara sempurna memudahkan rekonstruksi serta analisis data.

c. Penyusunan Sistematis Data

Yaitu menguraikan hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini yaitu mengelompokan data secara sistematika, terarah, dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁰

Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis inilah peneliti berusaha menggambarkan sekaligus menganalisa secara deskriptif dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu mendeskripsikan tentang analisis efisiensi penggunaan kartu ATM/Debit GPN pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016-2017.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 88

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹ Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui, maka tahap selanjutnya adalah memahami. Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²

Menurut Sardiman, pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.³ Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

³ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 274

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- a. Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat terendah. Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- b. Tingkat kedua. Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian.
- c. Pemahaman tingkat ketiga. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁵

⁴ Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Pekanbaru: Grafindo Persada, 2011), h. 88

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari pengetahuan.⁶ Jika pada tingkat pengetahuan, hanya dituntut untuk mengetahui, mengingat atau menghafal suatu konsep tanpa menangkap pengertian atau maksud dari suatu konsep. Sementara pemahaman meliputi perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Adapun indikator pemahaman yang dapat digunakan untuk mengetahui ukuran keberhasilan seseorang dalam memahami suatu konsep adalah sebagai berikut:⁷

- a. Mengartikan, menerangkan dan menafsirkan maksud sesuatu
- b. Mengklasifikasi, proses pengelompokkan berdasarkan ciri-ciri persamaan dan perbedaan.
- c. Menyimpulkan, mengambil intisari dari pokok sebuah konsep
- d. Membandingkan, mensejajarkan dua benda untuk mencari persamaan atau selisihnya
- e. Menjelaskan, menguraikan secara terang dan gamblang

B. Efisiensi

1. Pengertian Efisiensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi diartikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan

⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 90

⁷ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 135

melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu dan tenaga.⁸

Menurut Wirapati, efisiensi adalah usaha untuk mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia (material, mesin dan manusia) dalam tempo yang sependek-pendeknya di dalam keadaan yang nyata tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor tujuan, alat, tenaga dan waktu.⁹

Menurut Ghiselli dan Brown, *“The term efficiency has a very exact definition, It is expressed as the ratio of output to input”* yang berarti efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).

Menurut Arif Suadi, menyatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar. Secara sederhana, efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan.¹⁰

Menurut Miftah Thoha dan The Liang Gie, Efisiensi merupakan perbandingan terbaik antara suatu hasil (*output*) dengan usahanya

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 374

⁹ Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 2

¹⁰ Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012), h. 269

(*input*).¹¹ Perbandingan ini dapat dilihat dari dua indikator sebagai berikut ini :

a. Hasil (*output*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum.

b. Usaha (*input*)

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum.

2. Batasan Efisiensi

Dari beberapa pendapat mengenai efisiensi tersebut, terdapat tiga perbedaan batasan efisiensi menurut Wirapati, Ghiselli & Brown, M. Thoha & The Liang Gie yaitu sebagai berikut:

- a. Batasan efisiensi menurut Wirapati hanya menunjukkan efisiensi yang dilihat dari segi pengorbanan saja. Dengan pengorbankan material, mesin, tenaga dan waktu yang tersedia, mencapai suatu hasil. Jika hasilnya baik maka termasuk efisien, tetapi jika hasilnya tidak baik, maka termasuk tidak efisien.
- b. Batasan efisien menurut Ghiselli & Brown menunjukkan bahwa efisien adalah perbandingan *output* dan *input* (tidak harus merupakan perbandingan terbaik).
- c. Batasan efisien menurut M. Thoha dan The Liang Gie, dilihat dari segi *output* dan *input*, dengan ketentuan efisiensi adalah

¹¹ Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja*,...h. 3

perbandingan terbaik. Jadi, yang ada adalah suatu kegiatan itu efisien atau tidak efisien. Efisiensi tidak ada tingkatannya. Tidak ada istilah lebih efisien atau kurang efisien.

Adapun beberapa indikator pengukuran yang menjadi pertimbangan apakah suatu kegiatan itu dikatakan efisien atau tidak antara lain sebagai berikut :¹²

- a. Biaya, suatu kegiatan dapat dikatakan efisien yakni apabila dengan menggunakan biaya yang minimal namun mendapatkan keuntungan yang maksimal.
- b. Waktu, artinya pemanfaatan waktu yang cepat namun mendapatkan hasil yang baik/memuaskan.
- c. Usaha, artinya dengan menggunakan usaha yang minimum secara optimal dengan hasil yang maksimal. Optimal yang dimaksud disini yakni bukan menggunakan usaha yang secara berlebihan, namun dengan cara sebaik-baiknya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah kegiatan mencapai tujuan dengan benar, dengan menggunakan input biaya, waktu dan usaha yang minimal dengan hasil output yang optimal.

3. Tujuan dan Manfaat Efisiensi

Efisiensi sering dikaitkan dengan penghematan baik waktu, biaya maupun tenaga. Jadi, efisiensi merupakan suatu yang memiliki tujuan

¹² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 178

dan manfaat. Tujuan utama dari efisiensi adalah untuk mendapatkan efisiensi yang optimal artinya adalah perbandingan terbaik antara sumber daya yang dikorbankan dengan hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut beberapa manfaat dari efisiensi:

- a. Mencapai suatu hasil atau tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Mengurangi dan menghemat penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
- c. Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang dibuang percuma.
- d. Untuk meningkatkan kinerja satuan unit kerja sehingga outputnya semakin optimal.
- e. Agar mengoptimalkan keuntungan atau laba yang mungkin didapatkan.

4. Prinsip Berlakunya Efisiensi

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan termasuk efisien atau tidak, maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut:¹³

- a. Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal untuk selanjutnya menentukan apakah suatu

¹³ Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja...*, h. 5-6

kegiatan itu efisien atau tidak. Batas ukuran normal untuk pengorbanan (*input*) adalah pengorbanan maksimum. Sedangkan batas ukuran normal untuk hasil (*output*) adalah hasil minimum.

b. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Saat melakukan pertimbangan, haruslah pertimbangan itu pertimbangan yang rasional. Maksudnya, segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, dan bukan emosional. Dengan pertimbangan yang rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin.

c. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Dalam hal ini kuantitas boleh saja ditingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan hanya mengejar kuantitas tetapi dengan mengorbankan kualitas.

d. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya jangan sampai bertentangan dengan kebijakan atasan. Karena kebijakan atasan tentu saja sudah dipertimbangkan dari berbagai segi yang luas cakupannya, pelaksanaan operasionalnya dapat diusahakan seefisien mungkin.

e. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan

Penerapan efisiensi disesuaikan dengan kemampuan sumber daya, dana, fasilitas, dan lain-lain yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya.

5. Efisiensi Menurut Pandangan Islam

Karena budaya kerja Islami bertumpu pada *akhlakul karimah*, umat Islam akan menjadikan akhlak sebagai energi batin yang terus menyala dan mendorong setiap langkah kehidupannya dalam koridor jalan yang lurus. Semangat dirinya adalah *minallah, fi sabilillah, ilallah* (dari Allah, di jalan Allah, dan untuk Allah). Efisien menurut Islam berarti melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat. Efisien berarti pula mampu membandingkan antara besaran *output* dan *input*.¹⁴ Seperti sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang artinya :

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنْ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُنِيقَهُ (رواه الطبراني)

“Sesungguhnya Allah SWT sangat mencintai seseorang yang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara itqan (tepat, benar, terarah dan jelas).” (HR. Thabrani)¹⁵

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan efisiensi salah satunya adalah Q.S. Al-Isra' (17) : 26 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam

¹⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Persa, 2004), h. 105

¹⁵ Abu Kasim Sulaiman bin Ahmad Tabrani, *Al-Mu'jam Al Wusta*, (Kairo: Dar Harmin, 1415)

perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”¹⁶

Mubazzir adalah mengambil harta dari jalan yang tidak pantas. Namun, jika seluruh harta dihabiskan untuk jalan yang benar, tidaklah dia mubazzir. Allah SWT melarang kaum muslimin bersikap boros, yaitu membelanjakan harta tanpa perhitungan yang cermat sehingga menjadi mubazzir. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur pengeluarannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dengan keperluan dan pendapatan mereka. menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang maha jelas.¹⁷ Sedangkan orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Berikut dibawah ini perilaku yang dapat mencapai suatu keefisiensian menurut islam :¹⁸

- a. Hemat, tidak menggunakan harta atau sumber daya yang dimiliki dengan cara berlebihan.
- b. Tidak mubazzir, tidak menggunakan harta yang dimiliki untuk hal-hal yang tidak perlu.
- c. Tepat guna dan cermat, menggunakan/memanfaatkan harta yang dimilikinya dengan tujuan-tujuan yang baik.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 284

¹⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 105

¹⁸ *Ibid.*

Dari ayat Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa kita harus berusaha menafkahkan harta yang kita miliki dengan efisien (tepat guna), antara lain dengan cara tidak terlalu boros dan kikir, sehingga kita menjadi mubazzir.

C. Sistem Pembayaran

1. Pengertian Sistem Pembayaran

Pengertian dasar sistem pembayaran adalah suatu cara yang disepakati untuk mentransfer suatu nilai (*value*) antara pembeli dengan penjual dalam suatu transaksi. Menurut UU no. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.¹⁹

Pengertian sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antarperorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antarnegara (*cross border*).²⁰

¹⁹ Undang-undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia, Pasal 1 ayat (6).

²⁰ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 71

2. Prinsip Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran memiliki empat prinsip dasar yang dijadikan sebagai acuan yakni meminimalisasi risiko (*risk reduction*), efisiensi, perlindungan konsumen (*consumer protection*), dan kesetaraan akses.²¹

a. Meminimalisasi Risiko (*Risk Reduction*)

Sistem pembayaran yang ada haruslah memiliki sedikit risiko ataupun tidak ada risiko sama sekali agar tidak ada pihak yang saling merasa dirugikan akibat dari sistem pembayaran yang ada. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan mengurangi berbagai macam risiko.

b. Efisiensi

Prinsip efisiensi menekankan bahwa penyelenggaraan sistem pembayaran harus dapat digunakan secara luas sehingga biaya yang ditanggung masyarakat akan lebih mudah karena meningkatnya skala ekonomi. Efisiensi dapat dilihat dari berbagai hal. Terutama efisien dalam operasional yang menyangkut pemanfaatan waktu (*efficient timely services*). Sistem pembayaran harus dapat memastikan bahwa waktu dalam transaksi pembayaran dapat berjalan sangat efisien.

c. Perlindungan Konsumen (*Consumer Protection*)

Bank Sentral mempunyai kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengawasan agar masyarakat umum dapat

²¹ *Ibid.*

memperoleh jasa sistem pembayaran yang aman, cepat, efisien, handal dan terkendali.

d. Kesetaraan Akses

Kesetaraan akses adalah persamaan hak yang melekat pada semua pihak yang terkait dalam sistem pembayaran.²² Kesetaraan akses juga mengandung makna bahwa tidak ada pihak yang diistimewakan, semua diberi akses sesuai dengan peran dan fungsinya, termasuk risiko yang timbul dalam sistem pembayaran harus ditanggung oleh semua pihak yang terkait secara seimbang.

3. Jenis-jenis Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran dapat dikategorikan atau dibedakan menjadi beberapa jenis. Di antaranya yaitu *Retail Payment*, *Batch System* dan *Wholesale Payment*.²³

- a. *Retail Payment* adalah sistem pembayaran yang digunakan untuk memproses transaksi ekonomi dengan nilai kecil yang dikhususkan untuk pembayaran tanpa menggunakan sepeser uang. Adapun jenis instrumen retail payment yang dikenal saat ini yaitu : kartu ATM, *e-money*, *digital money*, *using payment cards*.
- b. *Batch System*, instrumen yang termasuk dalam jenis *batch system* adalah cek, *credit remittance*, *electronic direct debit payments*, dan *electronic credit payments*. Adanya sistem batch ini memungkinkan dilakukannya pembacaan data dari instrument

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

paper-based secara elektronik. Bank atau nasabah bank dapat menyiapkan langsung instrumen *paper-based* tersebut dan menyerahkannya pada *clearing house* melalui bank.

- c. *Wholesale Payment System* adalah pemrosesan transaksi khusus yang bernilai besar dan bersifat penting yang muncul dari transaksi *treasury*, *dealing trade finance*, dan operasi lainnya di bank-bank yang tersentralisasi.

4. Jenis-jenis Alat Pembayaran

Secara umum, alat pembayaran dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni alat pembayaran tunai dan non-tunai. Masing-masing alat pembayaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, alat pembayaran tunai kelebihan dapat dipergunakan dalam melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun, tapi kekurangannya ialah sulit dibawa dalam jumlah yang besar untuk melakukan kegiatan transaksi, sedangkan alat pembayaran nontunai kelebihan mudah dibawa dalam jumlah yang besar, *simple* dan praktis, namun kekurangannya ialah belum tentu dapat dipergunakan pada toko-toko berskala kecil dalam melakukan kegiatan transaksi pembayaran.

- a. Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang baik jenis uang kertas maupun uang logam. Dalam peredarannya di masyarakat, uang yang tersedia ada dalam berbagai jenis pecahan yang berfungsi untuk memudahkan dalam kegiatan bertransaksi.

- b. Alat pembayaran non-tunai adalah pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar di masyarakat melainkan menggunakan uang giral seperti cek atau bilyet giro, dan alat pembayaran yang menggunakan kartu seperti kartu ATM, kartu kredit, kartu debit, dan kartu prabayar.

D. Kartu ATM/Debit

1. Pengertian Kartu ATM/Debit

Kartu ATM (*Automatic Teller Machine*) adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada Bank atau lembaga selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sementara itu, Kartu Debit adalah pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian, dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi seketika dengan mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada bank atau lembaga selain bank yang berwenang

untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.²⁴

Cara pembauaran menggunakan kartu debit (*debit card*) dilakukan oleh pemegang kartu dengan menyerahkan kartu debit kepada kasir penjual. Dengan menggunakan alat elektronik *online* dengan bank penerbit, saldo rekening pemegang kartu akan terlihat pada layar monitor yang akan didebet sebesar nilai transaksinya dan mengkredit rekening penjual. *Debit card* juga dapat digunakan untuk menarik uang tunai, baik melalui meja kasir bank (*bank counter*) maupun melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) dan berfungsi sebagai *cash card*.²⁵

2. Kartu Debit Sebagai *Banking Cards* Menurut Perspektif Fiqh

Financial transactions cards atau *payment cards* merupakan istilah umum kartu yang digunakan untuk pertukaran dalam keuangan di dalam bahasa Inggris dan perundang-undangnya.

Istilah yang dipakai dalam ekonomi Arab adalah *bithaqah al-i'timan* yang pada hakikatnya merupakan *bithaqah al-Iqradh*, sehingga lebih baik menggunakan istilah yang terakhir karena lebih tepat gambarannya dan fokus terhadap istilah *financial transactions cards* dalam bahasa Inggris.²⁶

²⁴ Bank Indonesia, Edukasi dalam <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/kartu-atm-debet/Pages/default.aspx> diakses pada Mei 2019.

²⁵ Sunaryo, S.H., M.H., *Hukum Lembaga Pembiayaan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 125-126

²⁶ Prof. Dr. Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Banking Cards Syariah, Kartu Kredit Dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006) hlm. 1-11.

Definisi Kartu Debit sebagai *banking cards* adalah kartu yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada *issuer bank* untuk menarik (*debit*) dana *card holder* atau pemegang kartu secara langsung dari tabungannya senilai barang dan jasa yang didapatnya lewat penggunaan kartu dan dokumen yang telah ditandatangani sebelumnya. Penerbitan kartu ini mengharuskan adanya rekening tabungan *card holder* di bank.²⁷

Di Indonesia, penggunaan kartu debit tidak pernah mengenal sistem hutang atau kredit. Jika jumlah uang di dalam rekening *card holder* tidak mencukupi untuk bertransaksi maka transaksi tersebut otomatis akan ditolak, sehingga transaksi harus menggunakan uang tunai atau kartu lain, atau malah dibatalkan jika tak ada alat transaksi lain yang dapat digunakan. Tetapi untuk praktek penggunaan kartu debit yang lain, seperti penarikan uang tunai di ATM, pembayaran transaksi atau belanja di *merchant/outlet* yang bekerjasama dengan bank bersangkutan, pembayaran berbagai tagihan dan sebagainya, di Indonesia hal-hal tersebut juga dilayani oleh kartu debit.

Kartu Debit berfungsi untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan serta menarik uang tunai. Dalam kartu ini, nilai barang dan jasa yang didapat oleh *card holder* selama pemakaiannya akan langsung dikurangi oleh pihak bank dari rekeningnya, kemudian dibayarkan kepada *merchant* atau tempat *card holder* memperoleh

²⁷ *Ibid.*

barang dan jasa tersebut. Ketika kartu ini dipakai dengan sistem *on-line*, nilai pembelian dan transaksi ditransfer langsung dari rekening tabungan *card holder* ke dalam rekening merchant pada waktu transaksi tersebut.

Pasal 28 huruf (k) SK Direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei Tahun 1999 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip syariah menyebutkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dapat menerbitkan usaha kartu debit berdasarkan prinsip *ujr*. Yang dimaksud dengan *ujr* menurut SK DIR BI tersebut ialah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal kartu debit tersebut, sudah barang tentu adalah imbalan yang dipungut oleh BUS dalam melakukan kegiatan kartu debit tersebut.²⁸

Ada beberapa jenis prinsip akad syariah yang berbeda yang dapat digunakan dalam Kartu Debit. Prinsip akad yang dapat digunakan dalam penggunaan kartu debit adalah *Wakalah*, dan *Ujr*.

a. Wakalah

Wakalah (deputyship), atau biasa disebut perwakilan, adalah pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (*muwakkil*) kepada pihak lain (*wakil*) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atau dengan kata lain merupakan akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan sesuatu urusan kepada pihak

²⁸ Prof. Dr. Sutan Remy Sjahdeini, SH, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2005), h. 104

kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama.²⁹ Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah. Wakalah termasuk prinsip akad dalam kegiatan usaha Jasa Pelayanan (*Fee-based Service*).

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai akad *Wakalah*, yakni Q.S. Yusuf (12): 55 yang berbunyi :

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم ۝

Artinya : "Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan"³⁰

Bank mengenakan sejumlah *fee* atau imbalan jasa untuk jasa pelayanan ini. Bagi nasabah pemegang kartu atau *card holder*, *fee* tersebut biasanya diambil langsung dari rekening milik yang bersangkutan. *Merchant* dan pihak ketiga lainnya juga dikenakan *fee* yang jumlahnya sesuai dengan kesepakatan.

b. Ujr

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. *Ujr* adalah prinsip akad yang digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia dalam menawarkan jasa produk Kartu ATM/Debit.³¹

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2015), h. 104.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 242.

³¹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah....*, h. 34

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan akad *Ujr* yakni Q.S. Al-

Baqarah (2): 233 yang berbunyi :

....وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ٢٣٣

Artinya : “... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”³²

Dalam ayat tersebut disebutkan adanya kewajiban membayar upah secara patut sebagai imbalan (*fee*) atas pekerjaan/jasa yang dilakukan. Prinsip *Ujr* dapat berlaku bagi semua hubungan yang terjadi antara *issuer bank*, nasabah atau *card holder*, dan *merchant/outlet* atau pihak ketiga lainnya yang menggunakan jasa ini. Atas jasa pelayanan yang diberikan oleh produk Kartu ATM/Debit, bank meminta imbalan atasnya, yang berupa *fee* yang dikenakan baik pada nasabah atau *card holder* maupun *merchant* atau pihak ketiga lainnya. Untuk imbalan yang diminta pada *merchant* atau pihak ketiga lainnya, bank dapat diberikan diskon oleh *merchant* atau sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak. Prinsip *Ujr* juga berlaku antara *card holder* dengan *merchant*, dalam hal *card holder* memberikan imbalan (membayar) jasa yang ditawarkan oleh

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2007), h. 37

merchant; tetapi untuk jual-beli dalam bentuk barang prinsip yang berlaku adalah prinsip akad jual-beli biasa, bukan *Ujr*.

3. Fungsi Kartu ATM/Debit

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Kartu Debit memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Untuk menarik uang tunai pada mesin ATM bank yang bersangkutan maupun mesin-mesin ATM milik bank lain yang telah menjalin kerjasama dengan bank tersebut juga dapat menarik uang tunai melalui *merchant-merchant* atau outlet-outlet yang memberikan fasilitas penarikan uang tunai sembari berbelanja. Uang tunai tersebut didebit langsung secara elektronik dari rekening milik pemegang/pemilik kartu;
- b. Mentransfer uang antar rekening melalui mesin ATM;
- c. Mengecek jumlah uang di tabungan lewat mesin ATM;
- d. Sebagai alat pembayaran belanja yang dapat digunakan di *merchant-merchant*/penjual-penjual atau outlet-outlet yang bekerja sama dengan bank yang menerbitkan kartu tersebut. Pelanggan yang memiliki kartu tersebut dapat membayar belanjanya dengan menggesekkan kartunya pada alat yang sudah tersedia, dan uang pembayarannya akan masuk ke akun milik *merchant* secara elektronik sesuai jumlah transaksi. Keuntungan belanja dengan kartu debit ini ialah faktor kepraktisan dan keamanan karena tidak perlu membawa uang tunai;

- e. Pemilik kartu dapat membayar tagihan seperti tagihan listrik, telepon, dan sebagainya, sesuai dengan fasilitas yang diberikan oleh bank bersangkutan. Biasanya fasilitas pembayaran ini ada di mesin ATM bank penerbit kartu. Tagihan yang dibayarkan akan didebit langsung ke rekening pemilik kartu. Ada beberapa bank yang juga memberikan fasilitas
- f. Setoran tunai di mesin setoran tunai dengan identifikasi menggunakan kartu ATM/Debit tersebut. Cukup memasukkan kartu ke dalam mesin dan memasukkan nomor PIN untuk identifikasi lalu masukkan uang yang ingin disetor ke dalam tabungan ke dalam mesin setoran tunai tersebut. Mesin akan menghitung uang yang dimasukkan dan menambahkan jumlah tersebut secara elektronik ke dalam rekening.

4. Manfaat Kartu ATM/Debit

Penggunaan Kartu ATM/Debit yang semakin meningkat, tentunya dikarenakan manfaat dari penggunaannya yang telah banyak dirasakan masyarakat. Manfaat dari penggunaan Kartu ATM/Debit adalah :

- a. Memberikan kemudahan dan kecepatan bertransaksi via ATM untuk penarikan tunai, transfer antar rekening dan/atau antarbank.

- b. Selain itu khusus untuk Kartu Debit, memberikan kemudahan melakukan transaksi berbelanja tanpa perlu membawa uang tunai.³³

5. Risiko Kartu ATM/Debit

Walapun di satu sisi terdapat beberapa manfaat dari Kartu ATM/Debit, tetapi di sisi lain terdapat risiko yang perlu disikapi dengan kehati-hatian dari para penggunanya, seperti :

- a. Risiko fraud yang sengaja dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab dengan mencuri data nasabah pengguna yang tersimpan dalam kartu.
- b. Risiko kartu digunakan oleh pihak lain, karena pengguna yang sah melakukan kelalaian dalam penyimpanan kartu dan PIN.

E. Gambaran Umum Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*)

1. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/8/PBI/2017, Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) yang selanjutnya disingkat GPN adalah sebuah sistem yang terdiri atas lembaga *standard*, *switching*, dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk

³³ Bank Indonesia, Edukasi dalam <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/kartu-atm-debet/Pages/default.aspx> diakses pada Mei 2019.

mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.

GPN dikembangkan untuk menjadikan infrastruktur pembayaran yang lebih efisien, andal dan aman. Aturan dan mekanisme (*arrangement*) kelembagaan dalam GPN akan menjadi payung interkoneksi atau interoperabilitas industri sistem pembayaran ritel di dalam negeri.³⁴

2. Tujuan Gerbang Pembayaran Nasional

- a. Membangun sistem pembayaran nasional yang saling terhubung, interoperabilitas dan memiliki kapabilitas untuk memproses transaksi pembayaran domestik secara optimal, aman dan efisien.
- b. Sebagai sistem pendukung (*backbone*) strategis atas program pemerintah seperti penyaluran bansos non tunai, peningkatan penerimaan negara berbasis elektronik non tunai, elektronifikasi jalan tol dan sistem transportasi, mendukung *E-Commerce* serta meningkatkan kinerja inklusif.
- c. Mendorong peningkatan transaksi non tunai oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT).
- d. Mewujudkan kedaulatan sistem pembayaran.

³⁴ Bank Indonesia, *Penjelasan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang "Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)"*, h. 1

3. Ruang Lingkup Gerbang Pembayaran Nasional

Ruang Lingkup GPN mencakup transaksi pembayaran secara domestik yang terdiri dari:³⁵

- a. Interkoneksi Switching GPN yaitu keterhubungan antara jaringan switching yang satu dengan jaringan switching yang lainnya.
- b. Interoperabilitas instrumen pembayaran yaitu kondisi yang memungkinkan penggunaan instrumen pembayaran pada infrastruktur penerbit instrumen pembayaran yang bersangkutan.
- c. GPN ditertibkan agar infrastruktur, kelembagaan, instrumen dan mekanisme sistem pembayaran nasional bisa tertata dengan baik.

4. Penyelenggara Gerbang Pembayaran Nasional

a. Lembaga standar

Lembaga Standar adalah lembaga yang menyusun dan mengelola Standar dalam GPN. Lembaga Standar memiliki fungsi menyusun, mengembangkan, dan mengelola Standar untuk interkoneksi dan interoperabilitas instrumen pembayaran, kanal pembayaran, dan *switching*, serta *security*.³⁶

Lembaga Standar bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan keandalan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan, pengembangan dan pengelolaan Standar. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bertugas sebagai lembaga standar ATM/Debit dan uang elektronik. Anggota ASPI

³⁵ Sambutan Gubernur Bank Indonesia : Peluncuran Bersama Kartu Belogo Nasional GPN Bank Indonesia, 3 Mei 2018

³⁶ *Ibid.*

berjumlah 136 anggota yang terdiri dari 127 Anggota Biasa dan 9 Anggota Afiliasi. Anggota Biasa adalah bank dan lembaga selain bank yang menyelenggarakan atau menjadi peserta sistem pembayaran secara langsung. Termasuk lembaga *switching*, *principal*, *central depository*, perusahaan telekomunikasi, dll. Sedangkan Afiliasi adalah bank dan lembaga selain bank yang tidak menyelenggarakan terkait dengan sistem pembayaran berdasarkan izin dari instansi yang berwenang (Bank Eka, BPR Lestari, dll).³⁷



Lembaga standar harus mengajukan permohonan penetapan sebagai Lembaga Standar secara tertulis dalam Bahasa Indonesia kepada Bank Indonesia disertai dengan dokumen pendukung pemenuhan kriteria. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

³⁷ Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon, "Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi *Daring*", *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, Vol. 6 No. 1 2019, h. 60

- 1) Memiliki kompetensi untuk menyusun, mengembangkan, dan mengelola standar dalam rangka interkoneksi dan interoperabilitas sebagai instrumen dan kanal pembayaran.³⁸
- 2) Berbadan hukum Indonesia
- 3) Merupakan representasi dari industri sistem pembayaran nasional;

b. Lembaga Switching

Lembaga *Switching* sebagai pusat dan/atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran melalui jaringan yang menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK), uang elektronik dan atau transfer dana. Lembaga Switching bertugas untuk memproses data transaksi pembayaran secara domestik untuk interkoneksi dan interoperabilitas.

Lembaga switching harus memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, lembaga switching harus memenuhi persyaratan paling sedikit :

- 1) Telah melaksanakan pemrosesan transaksi pembayaran secara domestik dengan menggunakan infrastruktur yang dimiliki di Indonesia
- 2) Telah memperoleh izin sebagai penyelenggara switching sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur

³⁸ Peraturan Bank Indonesia No. 19/08/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional, Pasal 6 ayat (2)

mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran

- 3) Memenuhi kepemilikan saham yang paling sedikit 80% (delapan puluh persen) sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia
- 4) Mampu dan memiliki kapasitas untuk melaksanakan fungsi switching di GPN
- 5) Pihak yang menjadi lembaga switching harus memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).



Gambar 2
Lembaga Switching

Saat ini yang ditunjuk Bank Indonesia sebagai lembaga *Switching* yaitu PT. Artajasa Pembayaran Elektronik (ATM Bersama), Rintis Sejahtera (ATM Prima), PT. Daya Network Lestari (ATM Alto) dan PT. Jalin Pembayaran Nusantara (ATM *Link*). Bank Indonesia juga sudah menetapkan Lembaga *Switching*

yaitu lembaga yang memiliki tugas menyelenggarakan pemrosesan data transaksi pembayaran domestik secara aman dan efisien.³⁹

c. *Lembaga Services*

Lembaga Services adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan industri sistem pembayaran ritel. Lembaga *Services* bertugas antara lain untuk menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah, melakukan rekonsiliasi, kliring, dan setelmen, dan mengembangkan sistem untuk pencegahan *fraud* (penipuan), manajemen resiko serta menangani perselisihan transaksi pembayaran dalam rangka perlindungan konsumen.

Pihak yang ditetapkan sebagai lembaga *services* harus memenuhi kriteria paling sedikit :

- 1) Berbadan hukum indonesia bentuk perseroan terbatas
- 2) Mampu dan memiliki kapasitas untuk melaksanakan fungsi *services* di GPN
- 3) Sahamnya dimiliki bersama oleh:
 - a) Lembaga switching
 - b) Bank umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 (empat) yang mayoritas sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia

³⁹ Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon, “Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi *Daring*”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, Vol. 6 No. 1 2019, h. 60

Saat ini lembaga *Services* penyelenggara GPN yaitu PT. Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) yang terdiri dari lembaga *switching* dan BUKU 4 (Mandiri, BNI, BRI, BCA).⁴⁰

5. Pihak Yang Terhubung Dengan Gerbang Pembayaran Nasional

a. Penerbit

Penerbit sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai uang elektronik.⁴¹

b. *Acquirer*

Acquirer adalah pengelola transaksi pembayaran, *acquirer* sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia disini yakni Bank Umum, Bank Umum Syariah dan Lembaga Selain Bank.

c. Penyelenggara *Payment Gateway*

Penyelenggara *payment gateway* sebagaimana yang dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yakni yang mengatur mengenai penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

6. Logo Gerbang Pembayaran Nasional

Dengan slogan aman, andal, terpercaya. Adapun arti dari slogan tersebut antara lain :

⁴⁰ *Ibid.*

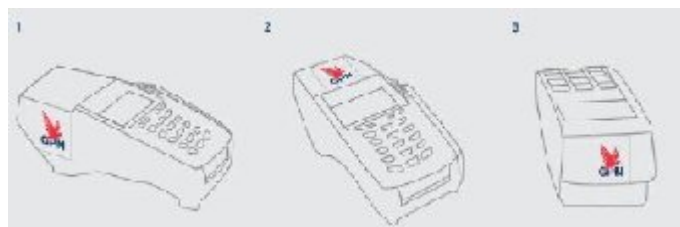
⁴¹ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang “Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*)”, h. 2.

- a. Aman, yaitu memberikan berbagai layanan transaksi pembayaran elektronik yang aman, mudah, nyaman, dan mengedepankan perlindungan kepada pengguna.
- b. Andal, yaitu selalu meningkatkan keamanan transaksi, berinovasi seiring kemajuan teknologi dan dapat diandalkan.
- c. Terpercaya, yaitu dimiliki oleh Indonesia dan diterima dimana saja diseluruh nusantara.

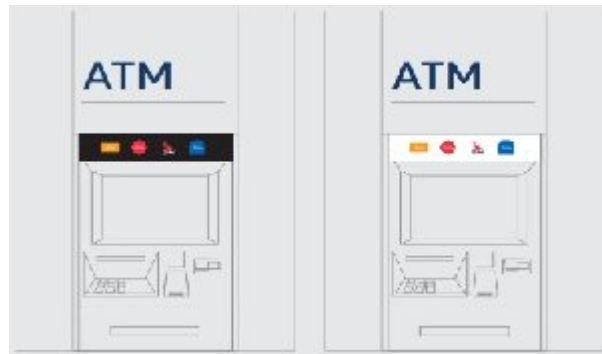
Berikut di bawah ini beberapa contoh penggunaan logo GPN di setiap alat transaksi non-tunai yang berlaku di Indonesia.



Gambar 3
Contoh penempatan logo pada kartu



Gambar 4
Contoh penempatan logo pada EDC



Gambar 5
Contoh penempatan logo pada mesin ATM

7. Implementasi Kartu ATM/Debit GPN Sebagai Alat Pembayaran Non-Tunai

Kartu ATM/debit dengan logo nasional GPN dapat digunakan untuk bertransaksi di mesin ATM maupun EDC milik lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Namun sejauh ini kartu ATM/debit tersebut hanya bisa digunakan untuk bertransaksi di Indonesia saja.⁴² Masyarakat dapat memiliki kartu ATM/Debit GPN dengan cara menukarkan kartu ATM yang lama dengan kartu ATM berstandar chip GPN di masing-masing lembaga perbankan yang mereka gunakan.



Gambar 6
Contoh Kartu ATM/Debit GPN Yang Dikeluarkan Oleh Lembaga Perbankan Indonesia

⁴² Pungky P. Wibowo, Wawancara CNN Indonesia Dengan Direktur Eksekutif Departemen Elektronifikasi & GPN Bank Indonesia, pada 3 Agustus 2018.

8. Skema Harga Kebijakan GPN

Dengan adanya sistem GPN, proses transaksi non-tunai yang dilakukan dari dalam negeri tak lagi menggunakan jasa prinsipal asing. Maka hal ini akan mengurangi biaya transaksi yang disebut *Merchant Discount Rate* (MDR).⁴³ Tarif baru MDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kini menjadi sekitar 1%. Untuk transaksi atas biaya pendidikan dikenakan biaya 0,75%. Bahkan transaksi non-tunai dengan menggunakan kartu GPN ini bisa gratis atau 0% apabila untuk transaksi terkait dengan pemerintah, seperti untuk penyaluran dana bantuan sosial. Berikut ini skema harga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia akan kebijakan penggunaan Kartu ATM/Debit berlogo GPN.

Tabel 4
Skema Harga Top Up Uang Elektronik Sebelum dan Sesudah GPN

No.	Jenis Pricing	Sebelum GPN	Setelah GPN	Keterangan
1	Top Up			
	<i>On Us</i>	Biaya ditetapkan penerbit	Diatur lebih transparan (murah)	
	Top Up di bawah Rp 200.000		Gratis (Rp 0)	Dibebankan ke nasabah
	Top Up di atas Rp 200.000		Maksimal Rp 750 (0 s/d Rp 750)	
	<i>Off Us</i>	Penerbit dapat menetapkan biaya transaksi dengan besaran yang berbeda-beda	Diatur menjadi lebih transparan (murah)	Dibebankan kepada nasabah.

⁴³ Pungky P. Wibowo, Wawancara CNN Indonesia Dengan Direktur Eksekutif Departemen Elektronifikasi & GPN Bank Indonesia, pada 3 Agustus 2018.

	Top Up UE <i>Off Us</i> Elektronik	Bervariasi antara Rp.1000 s/d Rp. 6.500	Maksimal Rp. 1.500 (0 s/d Rp. 1.500)	Harga ini dievaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali
--	--	---	--	---

Sumber: Bank Indonesia

Top Up *On Us* adalah transaksi mengisi saldo uang elektronik yang dimilikinya dengan kartu ATM/Debit bank penerbit yang sama (misalnya top up saldo uang elektronik *e-money* dengan menggunakan kartu ATM/Debit Bank Mandiri atau Bank Syariah Mandiri). Sedangkan Top Up *Off Us* adalah transaksi mengisi saldo uang elektronik yang dimilikinya dengan kartu ATM/Debit bank penerbit yang berbeda (misalnya top up saldo uang elektronik *flazz* (BCA) dan *brizzi* (BRI) dengan menggunakan kartu ATM/Debit Bank Mandiri).

Tabel 5
Skema Harga Kartu Debit Sebelum dan Sesudah GPN

No.	Jenis Pricing	Sebelum GPN	Sesudah GPN	Keterangan
Kartu Debit				
1.	<i>On Us</i>	Mengikuti skema harga yang berlaku di pasar	Diatur lebih transparan (murah)	MDR dibebankan ke merchant/ pedagang (seperti yang berlaku saat ini) Angka/harga ini akan dievaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali apabila diperlukan.
	Merchant Reguler	MDR berkisar s/d 3,5%	MDR 0,15%	
	Merchant Khusus Pendidikan	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0,15%	
	Merchant Khusus SPBU	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0,15%	
	Merchat Khusus G2P, P2G, Donasi	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0%	

2.	<i>Off Us</i>	Mengikuti skema harga yang berlaku di pasar	Diatur lebih transparan (murah)	MDR dibebankan ke merchant/ pedagang (seperti yang berlaku saat ini) Angka/harga ini akan dievaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali
	Merchant Reguler	MDR berkisar s/d 3,5%	MDR 1%	
	Merchant Khusus Pendidikan	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0,75%	
	Merchant Khusus SPBU	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0,5%	
	Merchat Khusus G2P, P2G, Donasi	MDR berkisar s/d 3,25%	MDR 0%	

Sumber: Bank Indonesia

Tarif kartu debit *On Us* adalah apabila nasabah melakukan transaksi pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu ATM/Debit yang dimilikinya dengan mesin EDC bank penerbit yang sama (misalnya transaksi dengan menggunakan kartu debit Bank BRI dengan menggunakan mesin EDC BRI). Tarif kartu debit *Off Us* adalah apabila nasabah melakukan transaksi pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu ATM/Debit yang dimilikinya dengan mesin EDC bank penerbit yang berbeda (misalnya transaksi dengan menggunakan kartu debit Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan mesin EDC BRI). Namun tarif MDR ini dibebankan kepada para pedagang (*merchant*). Jadi dalam hal ini dapat diketahui bahwa bukan hanya nasabah pengguna kartu ATM/Debit GPN saja yang merasa diuntungkan dengan adanya kebijakan ini, melainkan para pedagang (*merchant*) juga.

9. Manfaat dan Keuntungan Kartu Berlogo GPN

Bank Indonesia menyatakan bahwa kartu ATM/Debit GPN memiliki keuntungan salah satunya adalah bahwa dengan menggunakan kartu ATM/Debit GPN lebih efisien. Oleh karena itu, berikut dibawah ini manfaat kartu berlogo GPN yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, antara lain :⁴⁴

- a. Turunnya biaya administrasi tarik tunai dan transfer meskipun menggunakan mesin ATM yang berbeda dengan kartu ATM/Debit yang dimiliki
- b. Penurunan biaya pemrosesan transaksi MDR (*merchant discount rate*)
- c. Lebih mudah, karena dapat digunakan untuk bertransaksi di semua mesin ATM dan juga mesin EDC di seluruh Indonesia
- d. Meningkatkan perlindungan konsumen dengan pengamanan data transaksi nasabah

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian Nor Halimah yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) Yang Diluncurkan Bank Indonesia” responden

⁴⁴ *Ibid.*

menyatakan mendukung dan sangat setuju dengan adanya peluncuran Gerbang Pembayaran Nasional. Meskipun masing-masing responden menyatakan persepsi yang berbeda-beda, namun sebagian besar beranggapan bahwa Gerbang Pembayaran Nasional ialah sistem yang memberikan kemudahan, keamanan dalam sistem transaksi pembayaran non tunai.⁴⁵

2. Hasil penelitian dari Syafi'atul Mir'ah Mashum, S.Hi dalam tesisnya yang berjudul “Analisis *National Payment Gateway* Dalam Perspektif Hukum Islam”, ia mengemukakan bahwa penerapan Gerbang Pembayaran Nasional sangat penting dalam segala sistem pembayaran. Menurutnya seluruh pihak penyelenggara sistem pembayaran akan mendapatkan keuntungan, dan juga hal ini dapat memberikan perlindungan yang lebih kepada konsumen, serta keefisienan dalam segi waktu pemrosesan transaksi.⁴⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Halim Barkatullah yang berjudul “Kedudukan Hukum Bank Yang Menjalankan Fungsi Sebagai *Payment Gateway* Dalam Transaksi Elektronik di Indonesia”, ia berharap bahwa dalam praktik transaksi elektronik yang dijalankan haruslah memiliki sistem pembayaran yang keamanannya bisa terjaga yang dapat meyakinkan konsumen bahwa transaksi mereka aman tanpa merasa was-was, sistem pengamanan yang handal dengan adanya

⁴⁵ Nor Halimah, “Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) Yang Diluncurkan Bank Indonesia”, (Banjarmasin: Skripsi UIN Antasari, 2018), h. 88

⁴⁶ Syafi'atul Mir'ah Mashum, S.Hi., “Analisis *National Payment Gateway* dalam Perspektif Hukum Islam”, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 105-106

certification authority, sehingga konsumen merasakan kenyamanan dalam bertransaksi.⁴⁷

4. Dalam penelitian Rizky M. Nasution yang berjudul “Opini Masyarakat terkait Penggunaan Gerbang Pembayaran Nasional Untuk Mempermudah Nasabah Dalam Bertransaksi”, responden menyatakan bahwa GPN membawa kemudahan dalam bertransaksi, baik transaksi pembayaran dan juga penarikan uang antar sesama bank maupun antar bank lain, selain itu keuntungan yang mereka rasakan yakni dengan adanya rendahnya *MDR* apabila menggunakan mesin EDC bank lain, dan murahya transaksi dengan menggunakan ATM. Selain itu, ada pula beberapa kendala yang mereka rasakan, antara lain keamanan atas transaksi yang mereka lakukan atas sebuah kecurangan, dan hal ini membuat mereka masih ragu dalam menggunakannya.⁴⁸
5. Penelitian M. Syaifullah dan Listya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai” menyatakan bahwa keluarga, masyarakat, kemudahan dan kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan kartu debit sebagai instrumen pembayaran non tunai. Karena pembayaran secara tunai masih menjadi transaksi yang dipilih

⁴⁷ Abdul Halim Barkatullah, “Kedudukan Hukum Bank Yang Menjalankan Fungsi Sebagai Payment Gateway Dalam Transaksi Elektronik di Indonesia.”, *Jurnal Al'Adl*, Vol. VIII 2016, h. 122

⁴⁸ Rizky Maikhairani Nasution, “Opini Masyarakat Terkait Penggunaan Gerbang Pembayaran Nasional Untuk Mempermudah Nasabah Dalam Bertransaksi”, (Medan: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 64

sebagian besar masyarakat, meskipun mereka memiliki kartu debit. Terbatasnya jumlah *merchant* (pedagang) yang menerima pembayaran menggunakan kartu debit juga menjadi salah satu alasannya. Namun, faktor pengalaman dan merasa mampu berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit. Karena masyarakat dapat melakukan transaksi selama 24 jam di mesin ATM maupun mesin EDC, sehingga masyarakat merasa terbantu karena mereka merasa tidak harus repot untuk membawa banyak uang tunai yang akan mengundang tindak kriminalitas.⁴⁹

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
1. Pemahaman Kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. ⁵⁰	1. Mengartikan 2. Mengklasifikasi 3. Menyimpulkan 4. Membandingkan 5. Menjelaskan ⁵¹	1. Kebijakan GPN khusus dikeluarkan untuk transaksi APMK di Indonesia 2. Dengan adanya GPN, saya menggunakan kartu ATM/Debit GPN untuk bertransaksi di

⁴⁹ Muhammad Syaifullah dan Listya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai”, Jurnal Al-Maslahah, Vol. 14 No. 2, Oktober 2018.

⁵⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 50

⁵¹ Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 135

		<p>Indonesia, dan kartu lainnya di luar negeri</p> <p>3. Kebijakan GPN menambah kemudahan dalam bertransaksi menggunakan APMK</p> <p>4. Kartu ATM/Debit GPN lebih mudah digunakan dimana saja</p> <p>5. Kartu ATM/Debit GPN lebih murah dibandingkan kartu ATM yang lama</p> <p>6. Sebagai penggunanya, saya mampu menjelaskan mengenai GPN kepada orang lain</p>
<p>2. Efisiensi perbandingan terbaik antara suatu hasil (<i>output</i>) dengan usahanya (<i>input</i>).⁵²</p>	<p>1. Biaya</p> <p>2. Waktu</p> <p>3. Usaha⁵³</p>	<p>1. Biaya administrasi tarik tunai dan transfer menggunakan kartu ATM/Debit GPN lebih murah, sehingga membuat lebih sering melakukan transaksi dengan kartu ATM</p> <p>2. Biaya administrasi mesin EDC lebih kecil, sehingga lebih memilih berbelanja menggunakan kartu ATM/Debit GPN dibandingkan secara tunai</p> <p>3. Transaksi kartu ATM/Debit GPN bisa digunakan di mesin ATM dan EDC</p>

⁵² Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999) h. 6

⁵³ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 178

		<p>apapun, sehingga konsumen tidak harus mengantri panjang</p> <p>4. Mudahnya transaksi dengan menggunakan kartu ATM/Debit GPN, sehingga konsumen dapat bertransaksi dimana saja</p> <p>5. Transaksi menggunakan kartu ATM/Debit GPN lebih aman karena menggunakan chip</p>
<p>3. Efisiensi Menurut Islam Melakukan segala sesuatu secara benar, tepat, dan akurat.⁵⁴</p>	<p>1. Hemat 2. Tidak mubazir 3. Tepat guna⁵⁵</p>	<p>1. Hemat waktu, karena tersedianya berbagai infrastruktur yang menerima transaksi kartu ATM/Debit GPN</p> <p>2. Berkurangnya biaya administrasi kartu ATM/Debit GPN yang dikeluarkan untuk pemrosesan transaksi, menjadi lebih bijak dalam bertransaksi secara non tunai</p> <p>3. Mendukung kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memajukan perekonomian</p>

⁵⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Persa, 2004), h. 105

⁵⁵ *Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abu Kasim Sulaiman bin Ahmad Tabrani, *Al-Mu'jam Al Wusta*, Kairo: Dar Harmin, 1415. 2007.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada: 2015.
- Asmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2004
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Muhammad, Abdul Kadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.
- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2015.
- Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2012
- Pohan, Aulia, *Sistem Pembayaran: Strategi dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Prof. Dr. Sjahdeini, Sutan Remy SH, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2005.
- Prof. Dr. Sulaiman, Abdul Wahab Ibrahim Abu, *Banking Cards Syariah, Kartu Kredit Dan Debit Dalam Perspektif Fiqih*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 60
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Sunaryo, S.H., M.H., *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Suparman, Atwi, *Desain Instruksional Modern*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Syamsi, Ibnu, *Efisiensi, Sistem, Dan Prosedur Kerja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Tohirin, *Psikologi Belajar Mengajar*, Pekanbaru: Grafindo Persada, 2001.
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013

Jurnal dan Karya Ilmiah :

- Barkatullah, Abdul Halim, “Kedudukan Hukum Bank Yang Menjalankan Fungsi Sebagai Payment Gateway Dalam Transaksi Elektronik di Indonesia.”, *Jurnal Al’Adl*, Vol. VIII 2016.
- Halimah, Nor, “Persepsi Masyarakat Kota Banjarmasin Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) Yang Diluncurkan Bank Indonesia”, Banjarmasin: Skripsi UIN Antasari, 2018.
- Juliana, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Kusumastuti, Anggit Dyah dan Jane Rinelke Tinangon, “Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi Daring”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Merdeka Malang*, Vol. 6 No. 1 2019.

Mashum, Syafi'atul Mir'ah S.Hi., "Analisis National Payment Gateway dalam Perspektif Hukum Islam", Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Nasution, Rizky Maikhairani, "Opini Masyarakat Terkait Penggunaan Gerbang Pembayaran Nasional Untuk Mempermudah Nasabah Dalam Bertransaksi", Medan: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Pramono, Bambang Tri Yanuarti Pipih D. Purusitawati, Yosefin Tyas Emmy D.K, "Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian Dan Kebijakan Moneter" *Working Paper*. 2006.

Ramadani, Laila, "Pengaruh Penggunaan Kartu Debit & Uang Elektronik (*E-money*) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa", *Jurnal ESP Vol. 8 No. 1*, Maret 2016.

Syaifullah, Muhammad dan Listya, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai*", *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 14 No. 2, Oktober 2018.

Trinata, Yedho dan Dikdik Tandika, "Analisis Perbandingan Fee Based Income dan Earning Per Share Perusahaan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Gerbang Pembayaran Nasional", *Jurnal Prosiding Manajemen* Vol. 5, No. 1, 2019.

Undang-undang :

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*).

Undang-undang No. 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.

Sumber on-line :

Bank Indonesia, Edukasi dalam <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/kartu-atm-debet/Pages/default.aspx> diakses pada Mei 2019.

Kurniawan, Effran, September, BI Resmikan GPN di Lampung dalam <http://www.lampost.co/berita-september-bi-resmikan-gpn-di-lampung.html> diakses pada Mei 2019

Movanita, Ambaranie Nadia Kemala, "Kaleidoskop 2018: Gerbang Pembayaran Nasional, Kedaulatan Sistem Pembayaran RI" dalam <https://ekonomi.kompas.com> diakses pada Januari 2019

Sambutan Gubernur Bank Indonesia : Peluncuran Bersama Kartu Belogo Wibowo, Pungky P, Wawancara CNN Indonesia Dengan Direktur Eksekutif Departemen Elektronifikasi & GPN Bank Indonesia, pada 3 Agustus 2018.

Website Resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung (dapat dikases pada: <https://febi.radenintan.ac.id>), 19 Agustus 2019.

